

AGROWISATA KOPI DI KABUPATEN SEMARANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

Dany Wahyu Indyarto¹⁾, Gatoet Wardianto²⁾, Mutiawati Mandaka³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran

Jl. Banjarsari Barat No. 1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

danyw997@gmail.com¹⁾

mutia.mandaka@unpand.ac.id²⁾

gatoetwardianto@yahoo.co.id³⁾

Abstrak

Indonesia merupakan Negara dengan potensi alami, baik dari sisi wisata ataupun ekonomi. Potensi kabupaten Semarang sangat besar, melihat dari sisi kondisi pegunungan dan pola bukit. Kebutuhan akan sebuah wadah wisata semakin besar seiring berkembangnya jaman. Dan juga aspek wisata sekarang adalah juga berfungsi sebagai sarana peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Agrowisata adalah salah satu bentuk pariwisata yang obyek wisata utamanya adalah lansekap pertanian, maka dapat dikatakan bahwa agrowisata merupakan wisata yang memanfaatkan obyek-obyek pertanian. Tanpa harus mengubah komoditi produk petani sekitar. Perancangan kali ini bertujuan sebagai wisata lingkungan yang menjaga dan melestarikan produk komoditi daerah. Yang kebetulan pada perancangan ini lahan yang digunakan memiliki produk komoditi pertanian kopi. Konsep perancangan ini berwawasan lingkungan sehat baik bagi alam, bangunan, dan manusianya. Juga sebagai wisata yang memanfaatkan potensi kontur, garis alam, dan tanaman komoditi unggulan. Arsitektur tropis digunakan sebagai pendukung dengan konsep diatas.

Kata kunci : Agrowisata, Kopi, Arsitektur, Tropis

Abstract

Indonesia is a country with natural potential, both in terms of tourism and economy. The potential in the Semarang district is very large, seeing from the side of the mountain conditions and hill patterns. The need for a tourism container is getting bigger as the times develop. And also the aspect of tourism now is also functioning as a means of improving the economy of the surrounding community. Agro-tourism is one form of tourism where the main tourism object is agricultural landscaping, so it can be said that agro-tourism is tourism that utilizes agricultural objects. Without having to change the commodities of farmers around. The design this time aims as an environmental tour that preserves and conserves regional commodity products. What happened to this design was that the land used had coffee agricultural commodity products. This design concept is environmentally sound, good for nature, buildings, and people. Also as a tour that utilizes the potential contours, natural lines, and superior commodity crops. Tropical architecture is used as a supporter of the above concept.

Keywords : Agro Tourism, Coffee, Architecture, Tropical

1. PENDAHULUAN

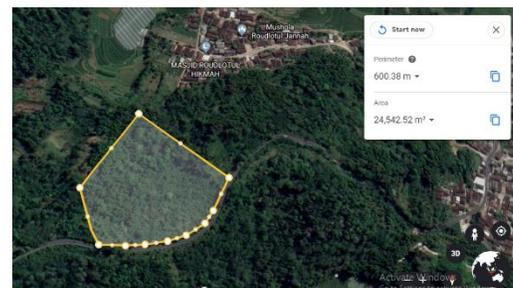
Potensi yang dimiliki Indonesia dalam hal wisata sangat cukup banyak, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, wisata alam dan lain sebagainya. Di Jawa Tengah, khususnya Kabupaten Semarang daerah kota identik dengan potensi pertanian adalah sekitaran Bandungan - Sumowono. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis di kaki Gunung Ungaran yakni diatas 800 m dpl. Di samping itu, kondisi daerah Bandungan juga ditunjang oleh lokasi kota yang dilalui oleh jalur transportasi regional Sumatera Selatan yang menghubungkan antara Kabupaten Semarang dengan Kabupaten Temanggung. Kondisi inilah yang ingin dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Semarang untuk mensejahterakan masyarakat setempat dan meningkatkan ekonomi daerah.

Dari wacana yang telah disebutkan maka topik untuk merencanakan merancang “Agrowisata di Kabupaten Semarang” dipilih sebagai pembahasan dalam penulisan ini. Karena letaknya yang terletak di kaki Gunung Ungaran, Agrowisata ini diharapkan dapat menjadi tempat rekreasi pilihan masyarakat Kabupaten Semarang dan menjadi sarana peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

2. TINJAUAN TEORI

Gubahan massa bangunan yang dipilih adalah Massa Variasi terdiri dari beberapa bentuk sehingga bangunan tidak terlihat monoton ataupun membosankan. Pencahayaan alami dimanfaatkan dengan baik untuk penghematan sumber daya. Material kaca digunakan pada beberapa sisi luar bangunan sehingga cahaya matahari dapat masuk kedalam bangunan. Sedangkan untuk bangunan fungsi khusus seperti, tempat pengolahan kopi dan sejenisnya maka menggunakan material yang mendukung program kegiatan di bangunan tersebut. Dengan pendekatan arsitektur tropis, kawasan ini didesain dengan bangunan yang ramah lingkungan, material yang menonjolkan material local, serta bentukan atap yang mendukung curah hujan digunakan didalam bangunan ini.

3. PEMBAHASAN



Gambar 1. Lokasi site

Sumber : Analisa penulis 2020

Lokasi tapak berada di jalan raya Sumowono – Kaloran, berada

dikecamatan Sumowono. Lahan ini memiliki produk komoditi kopi.

Luas tapak : 24,542.52 m²

Batasan tapak :

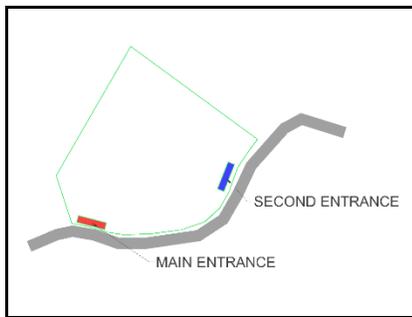
- Timur : Lahan perkebunan
- Utara : Permukiman desa Tegalroto
- Selatan: Jalan raya sumowono-kaloran
- Barat : Lahan perkebunan

Konsep Pencapaian

Akses masuk dan Akses keluar berada pada sisi selatan site atau berada pada jalan utama. Namun dipisahkan sehingga tidak terjadi cross.

Berada di bagian paling dekat dengan Jl. Sumowono-Temanggung sehingga mudah dicapai oleh pengunjung.

Memaksimalkan sirkulasi jalan raya dengan tujuan menghindari cross antara pengendara yang ingin keluar masuk site.

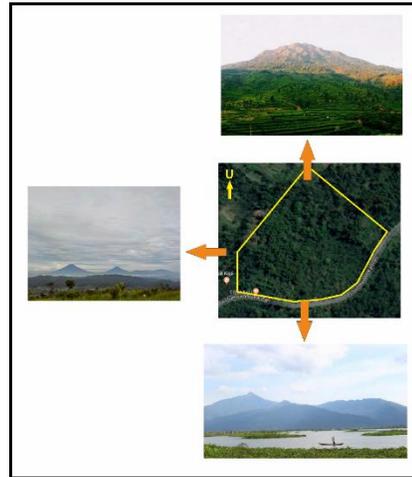


Gambar 2. Konsep pencapaian
Sumber : Analisa penulis 2020

Konsep view

View dari luar di konsep agar dapat merespon tuntutan dari analisa konsep yaitu menghadap ke segala

arah sehingga dapat nilai ekspos bangunan dapat lebih menonjol sehingga bisa menjadi daya tarik pengunjung.



Gambar 3. Analisa view
Sumber : Analisa penulis 2020

Konsep kebisingan

Masalah kebisingan dapat diatasi dengan sistem zoning yang baik dengan cara fasilitas yang tidak membutuhkan ketenangan didekatkan dari sumber bising sehingga mencapai kenyamanan yang dikehendaki.

Bangunan atau ruangan yang memerlukan ketenangan dari sumber bising diletakkan menjauh dari sumber bising.



- : Kebisingan tinggi dari jalan raya
- : Kebisingan sedang dari permukiman warga

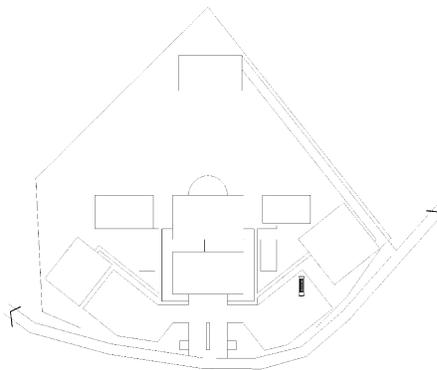
Gambar 4. Konsep kebisingan
 Sumber : Analisa penulis 2020

Konsep matahari



Gambar 5. Konsep matahari
 Sumber : Analisa penulis 2020

Konsep sirkulasi



Gambar 6. Konsep sirkulasi
 Sumber : Analisa penulis 2020

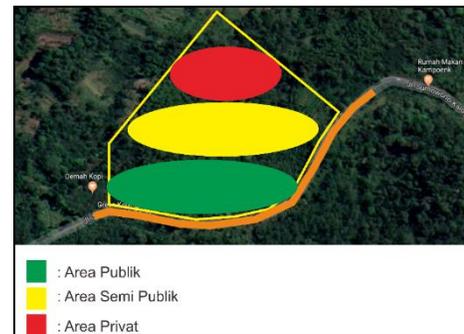
Pola sirkulasi yang ada pada kawasan wisata pantai ini terbagi dua macam sirkulasi, yaitu sirkulasi disekitar obyek wisata dan sirkulasi didalam obyek wisata.

Zoning

Pemisahan antara

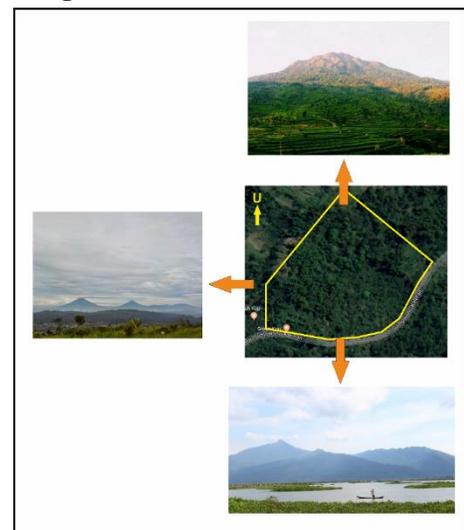
- Zona public, semi public, dan privat kedalam bentuk berzoningan ruang.

- Zona public diletakkan di bagian paling selatan dekat pintu masuk utama
- Zona semi public diletakkan dibagian tengah site
- Zona privat diletakkan jauh dari keramaian



Gambar 7. Zoning
 Sumber : Analisa penulis 2020

Orientasi bangunan



Gambar 8. Orientasi bangunan
 Sumber : Analisa penulis 2020

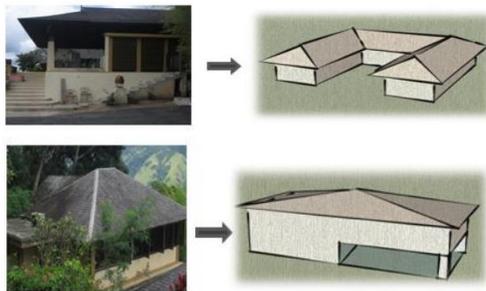
Berdasarkan analisa yang sudah ada maka view bangunan menghadap ke

selatan mengarah ke jalan raya sekaligus menghadap ke pemandangan kabupaten semarang dari ketinggian yang menjadi nilai tambah dari bangunan ini.

Konsep gubahan massa

Gubahan massa bangunan yang dipilih adalah Massa Variasi terdiri dari beberapa bentuk sehingga bangunan tidak terlihat monoton ataupun membosankan.

Pencahayaan alami dimanfaatkan dengan baik untuk penghematan sumber daya. Material kaca digunakan pada beberapa sisi luar bangunan sehingga cahaya matahari dapat masuk kedalam bangunan.



Gambar 9. Konsep gubahan massa
Sumber : Analisa penulis 2020

4. KESIMPULAN

Dengan pendekatan arsitektur tropis kawasan ini diharapkan menjadi wisata yang mendukung program program arsitektural, wisata, pertanian, dan ekonomi masyarakat sekitar. Tanpa ada yang dihilangkan baik dari potensi alam, potensi social

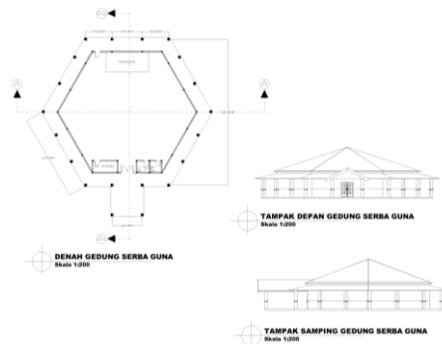
kebudayaan, potensi ekonomi, potensi arsitekturnya.



Gambar 10. Denah site
Sumber : Analisa penulis 2020



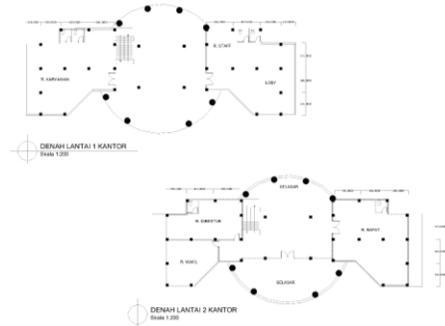
Gambar 11. Site plan
Sumber : Analisa penulis 2020



Gambar 12. Denah gedung serbaguna
Sumber : Analisa penulis 2020



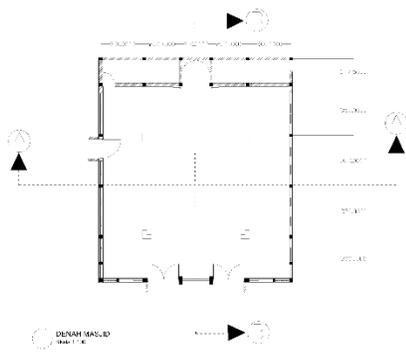
Gambar 13. Perspektif gedung serbaguna
Sumber : Analisa penulis 2020



Gambar 14. Denah kantor pengelola
Sumber : Analisa penulis 2020



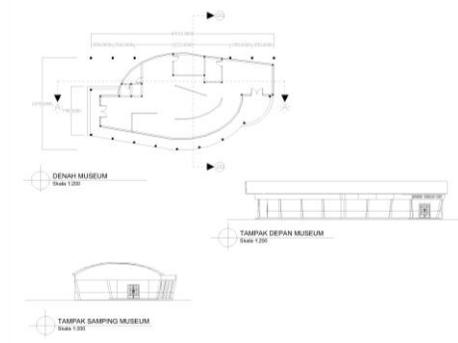
Gambar 15. Perspektif kantor pengelola
Sumber : Analisa penulis 2020



Gambar 16. Denah masjid
Sumber : Analisa penulis 2020



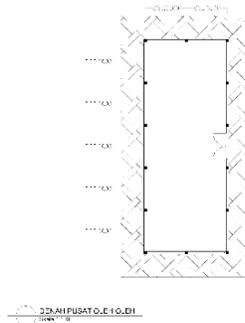
Gambar 17. Perspektif masjid
Sumber : Analisa penulis 2020



Gambar 18. Denah museum
Sumber : Analisa penulis 2020



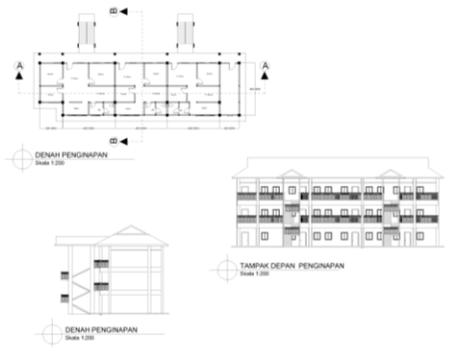
Gambar 19. Perspektif museum
Sumber : Analisa penulis 2020



Gambar 20. Denah pusat oleh-oleh
 Sumber : Analisa penulis 2020



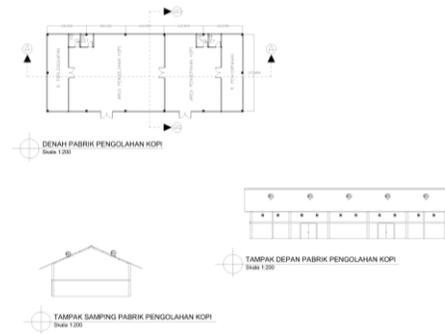
Gambar 21. Perspektif pusat oleh-oleh
 Sumber : Analisa penulis 2020



Gambar 22. Denah penginapan
 Sumber : Analisa penulis 2020



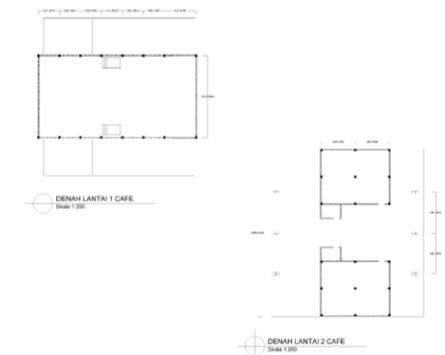
Gambar 23. Perspektif penginapan
 Sumber : Analisa penulis 2020



Gambar 24. Denah pengolahan kopi
 Sumber : Analisa penulis 2020



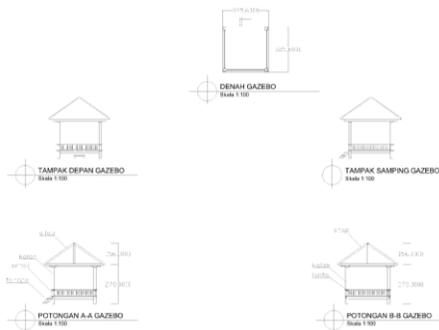
Gambar 25. Perspektif pengolahan kopi
 Sumber : Analisa penulis 2020



Gambar 26. Denah café
 Sumber : Analisa penulis 2020



Gambar 27. Perspektif café
 Sumber : Analisa penulis 2020



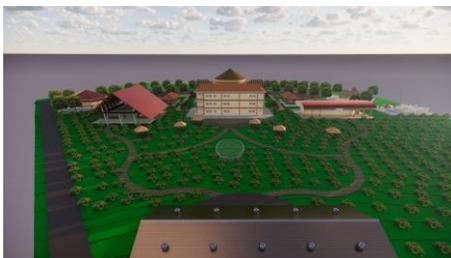
Gambar 28. Denah gazebo
 Sumber : Analisa penulis 2020



Gambar 30. Perspektif area gazebo
 Sumber : Analisa penulis 2020



Gambar 31. Perspektif samping kawasan
 Sumber : Analisa penulis 2020



Gambar 32. Perspektif belakang kawasan

Sumber : Analisa penulis 2020



Gambar 33. Perspektif samping kawasan
 Sumber : Analisa penulis 2020



Gambar 34. Perspektif depan kawasan
 Sumber : Analisa penulis 2020

5. DAFTAR PUSTAKA

- Tirtawinata, Moh Reza dan Lisdiana Fachruddin. 1996. *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Salah Wahab. 1992. *Manajemen Kepariwisataaan*. Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta.
- Ching, Francis D.K. 2008. *Arsitektur (Bentuk, Ruang, Dan Tataan)*. Jakarta: Erlangga.
- <https://www.arsitur.com/2017/12/pengertian-dan-jenis-agrowisata.html> (diakses 9 Februari 2020)
- <http://jembatan4.blogspot.com/2013/10/karakteristik-pariwisata.html> (diakses 10 februari 2020)
- <http://gooddesignforgoodlife.blogspot.com/2010/02/jenis-jenis-pola-sirkulasi.html> (diakses April 2020)